

Pengenalan Etika Bermedia Sosial Sebagai Wujud Menciptakan Masyarakat Cakap Digital

Risma Nuriyanti

Institut Pendidikan Indonesia

* rismanuriyanti@institutpendidikan.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Kertajaya, Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut terkait dengan etika bermedia sosial. Peserta pada kegiatan ini yaitu masyarakat di lingkungan Desa Kertajaya yang terdiri dari kader, siswa menengah pertama, siswa menengah atas serta para buruh dan petani. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan penyuluhan atau seminar mengenai penggunaan media sosial yang baik dan benar. Hasil dan pembahasan dititik beratkan pada upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam etika bermedia social, pentingnya mengetahui aturan dalam bermedia sosial, etika berinternet hingga mengetahui pengguna internet, jenis-jenis media social yang banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai umur, serta permasalahan-permasalahan dalam bermedia social. Pada bagian akhir tulisan, penulis memaparkan dampak dari penggunaan media social baik negative maupun positif dan cara untuk menghindari masalah-masalah dalam bermedia social.

Kata kunci — etika, media sosial, cakap digital

ABSTRACT

This community service aims to provide knowledge to the community in Kertajaya Village, Cibatu District, Garut Regency regarding social media ethics. Participants in this activity were people in the Kertajaya Village area consisting of cadres, junior high students, high school students as well as workers and farmers. This community service is carried out by providing counseling or seminars regarding the good and correct use of social media. The results and discussion focus on efforts to increase public knowledge regarding the ethics of using social media, the importance of knowing the rules for using social media, internet ethics and knowing internet users, the types of social media that are widely used by people of various ages, as well as problems in using social media. . At the end of the article, the author explains the impact of using social media, both negative and positive, and ways to avoid problems in using social media.

Keywords — *ethics, social media, digitally savvy*

 OPEN ACCESS

© 2023. Author's



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Cakap berdigital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan memiliki keterampilan menggunakan perangkat digital dengan tepat sesuai keperuntukannya. Salah satu indikator cakap digital yaitu memanfaatkan media digital sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan etika bermedia digital. Berkembangnya alat komunikasi dan aplikasi yang sekarang ini sudah memasuki era digitalisasi membawa tantangan tersendiri agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi digital ini secara bijak dalam mempermudah aktivitas keseharian (Fitriarti, 2009).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang bekerja sama dengan teknopreneur menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebesar 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,7 persen dari total populasi republic ini (APJII, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin banyak menjadi pengguna internet seiring dengan perkembangan era digital saat ini. Dari data tersebut internet juga akan berdampak pada kehidupan social dan juga ekonomi. Baik itu dampak positif maupun dampak negative.

Salah satu penggunaan internet yang saat ini marak digunakan oleh masyarakat yaitu penggunaan jejaring social, seperti media social yang mendominasi komunikasi di dunia maya. Media social memberi kemudahan dalam berkomunikasi tanpa terhalang ruang dan waktu untuk menjalin pertemanan atau sekadar bertukar informasi (Wijayanti, dkk, 2022). Adanya media sosial menggerakkan semua pengguna untuk bereaksi memberikan umpan balik secara terang-terangan, mengomentari, dan membagikan informasi dalam waktu yang cepat dan tidak terbatas (Cahyono, 2016).

Mengingat hal tersebut, penggunaan media social ini memiliki dampak negative maupun positif bagi penggunanya. Misalnya, pengguna

tidak menyaring terlebih dahulu konten yang pantas atau tidak untuk disampaikan dan sebarluaskan. Selain itu, terkadang penggunaan Bahasa di media social sudah menyimpang dari kaidah-kaidah Bahasa Indonesia (Maulidi, 2015). Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada batas dalam berkomunikasi di media social, walaupun ada tapi tidak diperhatikan oleh pengguna. Akibatnya, banyak terjadi pelanggaran tata krama dalam berkomunikasi (Syaeba, 2016). Namun disisi lain media social ini memiliki dampak positif bagi penggunanya, diantaranya memudahkan untuk berkomunikasi, untuk pengembangan diri, dan berdampak pada kehidupan ekonomi.

Namun disisi lain, media social dan internet telah menimbulkan masalah pertentangan nilai etis dan moral dalam bermedia social. Etika dalam bermedia social dikesampingkan karena keleluasaan yang difasilitasi media social sebagai ruang untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Keleluasaan tersebut tidak jarang menyebabkan ujaran yang menyinggung perasaan seseorang, terjadi *cyberbullying*, ujaran kebencian dan juga menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya. Inilah yang dikatakan pada saat ini telah terjadi krisis etika (Astajaya, 2020). Etika berkomunikasi erat kaitannya dengan penggunaan Bahasa yang santun, tidak menjurus dan membangkitkan emosi negative, menghindari sara, berhati-hati menyebarkan foto yang tidak umum. Maka dari itu perlu adanya pengetahuan pada pengguna media social terkait aturan dalam menggunakan media sosial, mana yang benar dan mana yang salah.

Pengenalan mengenai etika bermedia sosial masih terbatas. Informasi antara lain terkait cara menggunakan media sosial yang baik dan benar, fenomena-fenomena dalam bermasyarakat yang berhubungan dengan etika bermedia sosial, dan minimnya kesadaran dalam berperilaku etis bermedia sosial. Tujuan kegiatan pengabdian ini antara lain memberikan wawasan kepada masyarakat di lingkungan Desa

Kertajaya Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut mengenai etika bermedia sosial. Sehingga masyarakat mampu mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan dalam menggunakan perangkat digital salah satunya adalah media sosial.

2. Target dan Luaran (*Optional*)

Sasaran yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk berbagi dan untuk memberikan pengetahuan terkait etika bermedia sosial dalam lingkungan masyarakat. Harapan yang diinginkan adalah masyarakat mulai melek dan bijak dalam bermedia sosial sesuai dengan etika bermedia sosial yang berlaku.

3. Metodologi

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berbentuk penyuluhan atau seminar literasi digital dengan judul “*Pengenalan Etika Bermedia Sosial sebagai Wujud Menciptakan Masyarakat Cakap Digital*” dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi seminar literasi digital pada masyarakat
2. Pelaksanaan seminar literasi digital yang dihadiri masyarakat Desa Kertajaya Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut yang dihadiri kurang lebih 100 peserta
3. Evaluasi kegiatan seminar literasi digital

4. Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diselenggarakan oleh Institut Pendidikan Indonesia yang bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi secara luring. Tempat pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Aula Gedung Desa Kertajaya selama kurang lebih 120 menit yaitu dilaksanakan penyuluhan atau seminar tentang pengenalan etika bermedia sosial yang di hadiri kurang lebih 100 peserta.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membantu memberikan

pengetahuan kepada masyarakat terkait etika bermedia sosial. Materi berfokus pada etika dalam berinternet, bermedia sosial, serta fenomena-fenomena dalam bermedia sosial.

Selanjutnya, narasumber menjelaskan jenis-jenis media sosial yang bisa digunakan serta dampak positif dan negative dari penggunaan media sosial. Sehingga masyarakat memiliki kesadaran berperilaku dalam bermedia sosial. Tidak hanya itu narasumber juga menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi dalam menggunakan media sosial seperti adanya konten *hoax*, *cyberbullying*, dan ujaran kebencian yang harus diketahui bentuk, ciri-cirinya dan cara untuk menghindarinya agar tidak berdampak negatif pada pengguna media sosial. Sepanjang pelaksanaan seminar narasumber memberikan proses timbal balik dengan sesekali membuka sesi diskusi terkait materi yang disampaikan, para peserta tampak semangat dalam menjawab pertanyaan narasumber maupun bertanya. Hal tersebut terlihat dari antusias peserta bertanya terkait kesenjangan dalam bermedia sosial.

Diakhir sesi peserta memberikan umpan balik dengan memberikan pendapatnya terkait materi yang disampaikan bahwa pada dasarnya dengan adanya seminar literasi digital tersebut, masyarakat bahwasannya bisa menambah pengetahuannya terkait penggunaan media sosial yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Berikut dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan:



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, masyarakat diharapkan dapat memiliki pengetahuan mengenai etika bermedia sosial, mengetahui fenomena-fenomena dalam bermedia sosial seperti adanya *cyberbullying*, adanya konten *hoax* dan ujaran kebencian yang harus diketahui bentuk, ciri-ciri dan cara untuk menghindarinya. Sehingga masyarakat memiliki kesadaran berperilaku dalam bermedia sosial. Dengan demikian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta pemahaman terkait aturan dalam bermedia sosial.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih pada Institut Pendidikan Indonesia, Kominfo dan Masyarakat Desa Kertajaya sehingga pelaksanaan pengabdian pada masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang digital bisa terlaksana

Daftar Pustaka

- APJII. (2018). APJII : Penetrasi Internet di Indonesia Capai 143 Juta Jiwa. Diakses dari <https://dailysocial.id/post/apji-surveiinternet-indonesia-201>
- Astajaya, I. K. M. (2020). Etika komunikasi di media sosial. *Widya Duta*, 15(1), 81–95
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi literasi digital dalam menangkal hoax informasi kesehatan di era digital. *Metacommunication; Journal of*

Communication Studies, 4(2), 234-246..

Maulidi, A. (2015). Kesantunan berbahasa pada media jejaring sosial Facebook. *E-Journal Bahasantodea*, 3(4), 42–49. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasan_todea/article/view/6328

Syaeba, M. (2016). Etika komunikasi media sosial Facebook (Studi eksplorasi terhadap tindakan bullying bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Al Asyariah. *MITZAL, Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi*, 1(1), 17–37.

Wijayanti, S. H., Sihotang, K., & Dirgantara, V. E. (2022). Bentuk-Bentuk Etika Bermedia Sosial Generasi Milenial. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 129-146.